

PENGOLAHAN LIMBAH KAIN PERCA UNTUK PRODUK FASHION

Waste processing products for fashion the patchwork

Reny,wulandari,kurniawati

Kriya Tekstil & Mode, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Renisan6@gmail.com

Abstrak

Perkembangan *fashion* di Indonesia semakin pesat disebabkan adanya globalisasi dan media masa yang menunjang, hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang berkembang *trend fashion*-nya. Salah satu *trend fashion* yang sangat fenomenal di Indonesia adalah *hijab style*. Dengan adanya *hijab style* kaum wanita memiliki *style* busana yang tidak konvensional, kini justru menjadi *stylish*. Maka muncul mode atau gaya busana seperti: jilbab, baju gamis, dan aksesoris *fashion*. Dengan demikian masyarakat sering berbelanja untuk memenuhi kebutuhan gaya yang cocok berbusana untuk memenuhi kebutuhan *fashion* masyarakat tersebut. Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan maka peneliti ini dilaksanakan dalam metode kualitatif seperti: wawancara, *observasi*, *eksperimen*, dan studi literatur. Dengan pemanfaatan tersebut, maka diharapkan dapat menanggulangi dampak limbah kain perca untuk memberikan inovasi terhadap produk yang dihasilkan oleh kain perca tersebut. Namun di harapkan dengan mengolah teknik *structure design* dan *surface design* pada kain perca, agar memiliki nilai fungsional, nilai estetika, dan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Kata kunci: limbah kain perca, surface design, structure design, hijabers

Abstract

Development of fashion in Indonesia grew rapidly due to globalization and the media that support, it makes Indonesia has one of the growing trend of his fashion. One fashion trend which is phenomenal in Indonesia is the hijab style. With the style hijab women have an unconventional fashion style, now it becomes stylish. Then came the fashion or style of clothing such as: hijab, shirt, and fashion accessories. Thus people often shop to meet the needs of a suitable style of dress to meet. To achieve the desired goal, the researchers study was conducted in qualitative methods such as interviews, observation, experiment, and literature studies. With such utilization, it is expected to alleviate the impact of waste rags to deliver innovation to the product produced by the patchwork. But is expected to process engineering design and surface structure in patchwork design, in order to have a functional value, aesthetic value, and a higher economic value.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan *fashion* yang sangat pesat di Indonesia disebabkan karena adanya globalisasi dan media masa yang menunjang, hal ini membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang berkembang *fashion*-nya sangat pesat. Masyarakat Indonesia semakin berlaku konsumtif dengan terlampau seringnya berbelanja. Ini terbukti dalam sebuah riset yang diadakan oleh IIBF (*Indonesia Islamic Business Forum*) di mana pada tahun 2013 Indonesia telah menjadi negara konsumtif peringkat kedua mengalahkan negara tetangga Malaysia.

Salah satu pendukung konsumtifitas masyarakat Indonesia berasal dari bidang *fashion*. Masuknya busana-busana *korean style*, *street style*, bahkan *hijab style*. Namun dari ketiga *style* yaitu komunitas *fashionhijaber* merupakan fenomena yang sangat dominan di Indonesia. dengan adanya komunitas *hijaber* kaum wanita memiliki *style* busana yang tidak konvensional, kini justru menjadi lebih *stylish*. Dengan demikian masyarakat Indonesia semakin sering berbelanja dan memenuhi kebutuhan terhadap gaya yang cocok atau busana yang mereka inginkan. Maka untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup masyarakat tersebut industri *fashion* semakin gencar untuk memproduksi busana yang diinginkan masyarakat. Hal inilah yang membuat meningkatnya sisa kain atau kain perca pada tingkat penjahit rumahan maupun konveksi. Sebagian besar penjahit rumahan atau konveksi akan membuang sisa kain perca tersebut.

Apabila hal ini dilakukan terus menerus dan dalam jumlah yang semakin besar, tentu kain perca ini akan menjadi limbah bagi lingkungan. Namun dengan inovasi kain perca tersebut dapat memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi untuk membuat produk *fashion* dan juga produk kriya sebagai salah satu solusi untuk mengurangi limbah kain perca.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perkembangan *hijaber* saat ini sangat pesat sehingga di butuhkan inovasi baru untuk produk *fashion* komunitas *hijaber*.
2. Kain perca sebagai bahan sisa dari industri *fashion* ini biasanya hanya di buang secara percuma dan dianggap sebagai limbah. Padahal kain perca bisa diolah sehinggamempunyai fungsi, nilai jual tinggi dan nilai ekonomi yang lebih tinggi.
3. Kain perca yang belum termanfaatkan dengan baik ini berpotensi untuk diolah sebagai busana *fashion* ataupun pelengkap busana dengan menggunakan teknik *surface design* dan *structure design*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Material
Material yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kain perca.
2. Teknik
Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *surface design* dan *structure design*
3. Target pasar
 - komunitas hijaber yang berusia 20 – 25 tahun.
 - kalangan menengah ke atas
4. Demografi
Penelitian ini dilakukan di kota Bandung, karena kota Bandung pusat *trend fashion*

1.4 Metodologi Penelitian

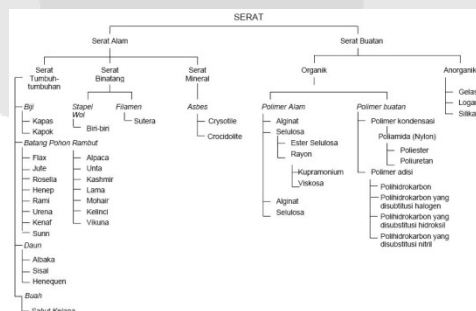
1. Material
Material yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kain perca.
2. Teknik
Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *surface design* dan *structure design*
3. Target pasar
 - komunitas hijaber yang berusia 20 – 25 tahun.
 - kalangan menengah ke atas
4. Demografi
Penelitian ini dilakukan di kota Bandung, karena kota Bandung pusat *trend fashion*

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tekstil

Tekstil adalah bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi tenunan benang setelah itu dibuat menjadi bahan kain yang dapat diolah kedalam bentuk bentukbusana dan berbagai produk kerajinan lainnya. Dari kesimpulan tersebut produk tekstil meliputi produk serat, benang, kain, pakaian dan berbagai jenis benda yang terbuat dari serat.

2.2 Klasifikasi Tekstil



Gambar 1. Bagan Klasifikasi Tekstil

2.3 Sejarah dan Perkembangan Fashion Hijabers

Hijab diartikan penghalang. Tetapi kata ini lebih sering mengarah pada kata "**jilbab**". Tetapi dalam ilmu islam hijab tidak terbatas pada jilbab, sedangkan pada penampilan dan perilaku manusia setiap harinya. sedangkan Penggunaan jilbab dapat berkembang dari waktu ke waktu. Sekarang jilbab banyak dimodifikasi sehingga menghilangkan kesan sya'i dan terkesan *fresh* jika digunakan. Jilbab pada dasarnya adalah sebagai penutup aurat. Seiring dengan perkembangannya, jilbab mengalami perkembangan dari aspek fungsi dan *fashion*. Pada abad 9 hingga 12, penggunaan jilbab dipengaruhi oleh kultur kebudayaan masing-masing wilayah atau negara. Di negara timur tengah misalnya, wanita menggunakan jilbab dengan tambahan cadar, masker dan burqa. Islam sudah dapat diterima oleh rakyat nusantara, mulai timbul pemahaman tentang penggunaan jilbab sedikit demi sedikit. Pada awalnya penggunaan jilbab hanya sebatas menutupi sebagian kepala. penggunaan jilbab dibatasi bahkan dilarang di beberapa instansi sekolah dan perusahaan. Adanya diskriminasi bagi para penggunanya membuat kaum wanita berpikir dua kali untuk mengenakan jilbab. Saat itu jilbab yang digunakan masih berbentuk kain segi empat polos dengan aplikasi bordir dibagian pinggirnya mulai bereksplorasi dengan gaya berhijab mereka. Muslimah memodifikasi jilbab agar dapat diterima di masyarakat dan tidak terkesan kuno. Jilbab dengan berbagai pilihan motif, warna dan jenis kain bisa dipakai sesuai keinginan. *Trend* jilbab berkembang pesat di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim.

2.4 Klasifikasi Busana

Berdasarkan gender, busana dibagi menjadi busana wanita dan pria. Busana dapat digolongkan berdasarkan kegunaan pemakai yang disesuaikan dengan keadaan, dan karakter penampilan yaitu : *Ready to wear, Art wear, High fashion*.

2.5 Prinsip Desain Busana

Prinsip-prinsip desain adalah pedoman, teknik atau cara, metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu. prinsip-prinsip dasar seni rupa dan desain, diantaranya : Irama/keselarasan, Kesatuan/*unity*, Dominasi/daya tarik, Keseimbangan/*balance*, Proporsi.

2.6 Unsur-unsur Desain Busana

Dalam mendesain suatu busana, unsur atau elemen desain merupakan suatu kesatuan, unsur desain busana secara lengkap yaitu terdiri dari: Garis, Arah, Bentuk, Ukuran, Warna dan Tekstur.

2.7 Kain Perca

Sebagian besar orang akan menganggap kain dari sisa-sisa penjahit dan konveksi, kain perca adalah limbah atau sampah yang dibuang. Ternyata kini, kain perca terbukti dapat diolah sehingga bisa menghasilkan suatu produk yang bermanfaat seperti keset, tas, tempat tisu, aksesoris *fashion* dan pakaian.

2.8 structure design dan surface design

1. Teknik *Structure Design*: Teknik *structure design* (reka rakit) yaitu teknik pembuatan hiasan atau desain pada kain yang bersamaan dengan pembuatan struktur kain.
2. Teknik *surface design*: Teknik *surface design* (permukaan atau reka latar) yaitu proses pembuatan hiasan atau desain pada kain setelah struktur kainnya jadi.

2.9 Aplikasi imbuhan dan trapestri

a. Aplikasi imbuhan.

Teknik aplikasi imbuhan yaitu kain sebagai bahan baku utama dalam proses pembuatan pakaian yang sifatnya flat atau datar yang berupa helaian, dengan kreatifitas dibuat menjadi berbagai bentuk tiga dimensi sebagai ornamen atau elemen dekorasi pendukung busana agar busana terlihat menarik, unik, tidak monoton atau kaku.

- b. Teknik anyaman (*Interlacing*) yaitu teknik yang menggunakan proses pertenunan (*weaving*). Proses penganyaman dilakukan antara benang lusi dan pakan yang tegak lurus.

2.10 Ready to wear

Busana *ready to wear* adalah jenis busana yang dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya (*wearability*), biasanya diproduksi secara massal atau terbatas dalam berbagai pilihan ukuran warna serta yang terpenting adalah ketahanan dan proses perawatan serta pemeliharaan busana ini tidak rumit.

2.11 Aksesoris

Dalam dunia fashion, jewelry atau aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi si pemakai. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata aksesoris berarti barang tambahan, alat ekstra, barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana yang merupakan tambahan seperti *scraft*, *hardpiece* dan lain sebagainya

2.12 Tema dan Sumber Gagasan

“*BRIGHT RAINBOW*”. *Rainbow* berasal dari bahasa Inggris yaitu “pelangi”. Hal ini mengacu pada warna-warna kain perca yang terdapat pada penjahit dan konveksi. Sedangkan *Bright* yaitu cerah, dikarenakan warna yang di dapatkan warna yang cerah untuk menghasilkan sebuah produk inovatif dan menghasilkan produk *fashion* yang sangat indah untuk design produk yang mengarah ke gaya wanita yang ceria.

Berdasarkan tema *BRIGHT RAINBOW* di jadikan sebuah inspirasi kedalam rancangan produk *fashion* berupa busana pesta dan aksesoris pelengkapinya. Pada proses reka bahan, dengan menggunakan beberapa teknik *structure design* dan *surface design* seperti *trapestry*, dan aplikasi imbuah.

3. PEMBAHASAN

3.1 Konsep Perancangan

Fenomena hijabers yang saat ini sedang menjadi trend di Indonesia menjadikan wanita yang memakainya dan mengeksplorasi gaya berbusananya menjadi selalu tampil stylish. Untuk tampil stylish tersebut maka mereka selalu mengupdate penampilan mereka dengan busana terbaru yang mengikuti trend. Dengan demikian masyarakat Indonesia pada umumnya dan hijabers secara khususnya semakin sering berbelanja untuk memenuhi kebutuhan gaya yang stylish. Sehingga untuk memenuhi gaya hidup masyarakat tersebut para pelaku industry fashion semakin berkembang untuk memproduksi busana yang di inginkan konsumen. Hal inilah yang membuat meningkatnya kain perca sisa produksi dari industry fashion tersebut..

Kain perca tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu produk inovatif yang baru dan memiliki nilai ekonomi, estetika, dan fungsional yang lebih tinggi dengan di olah lebih lanjut. Penulis mencoba memanfaatkan kain perca tersebut dengan melakukan berbagai eksperimen reka bahan seperti penggunaan teknik *structure design* dan *surface design*. Dengan adanya pemanfaatan kain perca ini diharapkan dapat menciptakan kreasi baru dalam pembuatan suatu produk *fashion* yang kreatif dan inovatif.

3.2 Tema Perancangan

“*BRIGHT RAINBOW*”. *Rainbow* berasal dari bahasa Inggris yaitu “pelangi”. Hal ini mengacu pada warna-warna kain perca yang terdapat pada penjahit dan konveksi. Sedangkan *Bright* yaitu cerah, dikarenakan warna yang di dapatkan warna yang cerah untuk menghasilkan sebuah produk inovatif dan menghasilkan produk *fashion* yang sangat indah untuk design produk yang mengarah ke gaya wanita yang ceria.

3.3 Mood Board



Gambar 2. Image board

Image board ini terinspirasi dari beragam warna perca yang di dapatkan oleh peneliti. Disamping warna perca yang beragam dan solid, *colorfull* ini menginspirasi saya untuk membuat produk yang bernuasa ceria, *cheerful*, dan memberikan semangat tersendiri bagi penggunanya. *Image board* ini dipilih karena ingin mengarahkan produk akhir nanti pada wanita-wanita ceria dan enerjik. Ingin memunculkan warna-warna *colorful* dan warna yang ceria, pada produk *fashion* yang sangat indah untuk design produk yang mengarah ke gaya wanita yang ceria.

3.4 Color Scheme

Warna yang masuk kedalam konsep perancangan merupakan warna-warna yang diambil dari warna alam, seperti hijau lumut, coklat bumi, hijau daun dll. Warna yang di diterapkan pada perancangan ini adalah inspirasi warna jamur dan fungi dimana warna, coklat, hijau, dan abu lebih mendominasi.



Gambar 3. Color scheme

3.5 Lifestyle Board



Gambar 4. Lifestyle Board

Lifestyle pada image menunjukkan gaya hidup pecinta seni dengan klasifikasi busana ready to wear dengan gaya hidup seperti mengikuti perkembangan trend fashion, Eksentrik dan berani tampil beda namun tidak berarti harus mencolok, dengan penggunaan make up yang sederhana namun lebih menonjolkan fashion atau aksesoris yang dikenakan sebagai wujud dari pecinta fashion.

3.6 Dasar Pertimbangan Perancangan

1. Pertimbangan faktor internal : Material, Teknik, Warna, Style busana, Aspek fungsional.
2. Pertimbangan faktor eksternal : Aspek geografis, Aspek Demografis, Aspek psikografis.

3.7 Eklporasi Pembuatan dan Perangkaian Manik

Dalam pengolahan kain perca diperlukan beberapa alat dan bahan pendukung diantaranya, kain perca sebagai materal utama, lilin, foil, dan gunting agar menghasilkan produk yang sangat inovatif serta memiliki nilai ekonomi, fungsional, dan estetika yang lebih tinggi.



Gambar 5. Eksplorasi limbah kain perca

3.8 Visualisasi Karya

Visualisasi karya terinspirasi dari bentuk serta tekstur jamur dan fungi, diantaranya jamur dan fungi yang masuk kedalam perancangan karya.



Gambar 6. Visualisasi Karya

4. KESIMPULAN

Melalui berbagai proses dalam pembuatan tugas akhir ini dapat di tarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Trend busana muslim semakin fleksibel dalam penggunaannya. Perkembangan ini di pengaruhi oleh ide kreatif para desainer busana muslim terhadap kebutuhan konsumen. Busana muslim pun lebih inovatif dalam menentukan tema busana, serta sangat ekspresif dalam mengeksplorasi warna dan bahan, lebih kreatif memperbarui desain busana muslim serta detail mode, agar terlihat lebih variatif dengan kesan modern yang mempesona untuk para komunitas hijabers.
2. Tahap – tahap untuk mengolah limbah kain perca secara optimal di lakukan sebagai berikut:
 - a. Pengumpulan bahan yang di lakukan adalah mendapatkan kain perca yang di peroleh dari sumbernya, kuantitas kain perca, dan jenis kain perca yang di peroleh.

- b. _Pemilihan bahan yang di lakukan adalah pemilihan bahan yang di sesuaikan dengan image board, di lakukan untuk memberikan kenyamanan saat di pakai, dan pemilihan bahan berdasarkan efektifitas pengerjaan eksplorasi
 - c. Pemilihan warna yang di sesuaikan dengan tema.
 3. Kain perca dapat dikembangkan menjadi suatu produk inovatif yang baru dan memiliki nilai ekonomi, estetika, dan fungsional yang lebih tinggi dengan di olah lebih lanjut. Dalam pemanfaatan kain perca dengan melakukan berbagai eksperimen reka bahan seperti penggunaan teknik structure design dan surface design. Dengan adanya pemanfaatan kain perca ini di harapkan dapat menciptakan kreasi baru dalam pembuatan suatu produk fashion yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan sumber lain (jurnal, seminar, materi perkuliahan, dan majalah)

Soekarno, Januari 2005

Affendi, Mei 1976

Soekarno & Tanawati, September 2004

Poewadarmita, Maret 1964

Tania, Febuari 2010

Berdasarkan internet:

Fashion Desain Busana, (<http://www.rahma.blogspot.com>)

Teknik Aplikasi Imbuh, (<http://www.tekhikimbuh.com>)

Teknik Kepangan (Braiding), (<http://www.teknikbraiding.com>)

Pengertian Fashion, (<http://www.kartika.blogspot.com>)

Pemanfaatan Kain Perca, (<http://www.nukefara.blogspot.com>)

Koleksi Busana Lenny Agustin, (<http://www.karyalennyagustin.com>)

Fashion Hijabers, (<http://www.hijabscorner.com>)